

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI SEBAGAI DASAR  
PENETAPAN HARGA JUAL PRODUK FURNITURE  
( Studi kasus pada PT. Hanin Designs Indonesia - *Indonesian Legal Wood*)**

Oleh:  
Utcik Anita

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi S1  
Universitas Dian Nuswantoro Semarang  
Email: [utcikanita92@gmail.com](mailto:utcikanita92@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di PT. Hanin Designs Indonesia yang berlokasi di desa Jeruk Wangi RT 01 RW 06 Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. PT. Hanin Designs Indonesia merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang furniture. Perusahaan ini memproduksi berbagai macam produk furniture. Perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur harus memperhitungkan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk pada PT. Hanin Designs Indonesia. Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap. Harga jual dapat diperoleh dari hasil perhitungan harga pokok produksi ditambah dengan laba yang diharapkan. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari proses wawancara yang dilakukan dengan pemilik perusahaan dan para karyawan yang melakukan proses produksi. Data sekunder diperoleh dari PT. Hanin Designs Indonesia, penelitian terdahulu, dan sumber buku yang terkait

Setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual dengan metode *full costing* diperoleh hasil yang berbeda dengan metode yang dilakukan oleh perusahaan. Penetapan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibanding dengan metode perusahaan. Hasil perhitungan harga jual dengan metode *full costing* sebesar Rp 3.400.012,69/set sedangkan dengan metode perusahaan sebesar Rp 3.146.400/set. Selisih perhitungan harga jual tersebut untuk satu set sebesar Rp 253.612,69. Hal ini dikarenakan metode *full costing* memasukkan semua biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel. Diharapkan PT. Hanin Designs Indonesia menerapkan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual, karena metode *full costing* lebih akurat dibanding dengan metode perusahaan.

**Kata kunci : Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Metode *Full costing*.**

## ABSTRACT

This research is done at PT. Hanin Designs Indonesia located in Jeruk Wangi RT 01 RW 06 Bangsri Jepara. PT Hanin Designs Indonesia is a manufacturer company which is active in furniture. This company produces much furniture. The company which is active in manufacturing must calculate the cost of production to determine the selling price.

This research purposes to know how to calculate the cost of production to determine the cost of product at PT Hanin Design Indonesia. *Full costing* method is determining the method of cost of product which calculates all elements of the cost of production which consist of standard material cost, direct labour cost, factory overhead cost it can be variable or permanent. The selling price can be obtained from the cost of production calculated and expected profit. The data used are primary and secondary data. Primary data obtained from an interview who is done by the director and the employee who does the production. Secondary data obtained from PT Hanin Designs Indonesia previous research and sources related books.

After doing the cost of production calculation as a determination of selling price with the *full costing* method obtained the difference result with the method done by the company. Determination of selling price is by using the *full costing* method is more expensive than the company method. The result of the determination of selling price by using the *full costing* method is Rp. 3.400.012.69/set. While by using the company method is Rp.3.146.000/set. The determination of selling price deviation to one set is Rp. 253.612.69. It is because the *full costing* method entering all of the cost of productions it can be permanent or variable. Hopefully, PT Hanin Designs Indonesia applies the *full costing* method in the cost of production calculation in the determination of selling price because the *full costing* method is more accurate than the company method.

**Keywords : Cost of Production, Selling Price, Full costing Method.**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Memasuki pasar bebas, persaingan di dunia usaha saat ini menjadi sangat ketat. Para pemimpin perusahaan diharapkan memiliki strategi untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi juga berpengaruh terhadap proses produksi. Adanya pemakaian mesin-mesin untuk melakukan proses produksi yang menggantikan pemakaian tenaga kerja manusia, mengakibatkan

kebutuhan akan tenaga kerjanya akan berkurang. Pengurangan tenaga kerja mengakibatkan komposisi biaya produksi dalam perusahaan secara perlahan-lahan mengalami perubahan yaitu adanya penurunan biaya tenaga kerja dan kenaikan biaya overhead pabrik. Sehingga penambahan pada komponen biaya produksi akan mempengaruhi nilai penambahan Harga Pokok Produksi (Slat,2013:111).

Perhitungan harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar untuk

menetapkan harga jual dan laba. Informasi yang di butuhkan dalam perhitungan harga pokok produksi adalah Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja langsung dan Biaya Overhead Pabrik. Ketiga komponen tersebut harus diperhitungkan secara tepat. Perhitungan Harga Pokok Produksi secara tepat, akan menghasilkan penetapan harga jual yang tepat pula. Salah satu tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Hal ini dikarenakan jumlah laba yang diperoleh suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai sebuah acuan maupun ukuran kemajuan sebuah perusahaan. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Sukirno (2005:76) menyatakan bahwa semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya makin tinggi harga suatu barang makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Aspek ketelitian sangat diperlukan dalam perhitungan harga pokok produksi. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya perlu menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan tepat guna menentukan harga jual yang tepat dan memperoleh laba yang diharapkan.

PT. Hanin Designs Indonesia (*Indonesian Legal Wood*) adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang furniture. Produk- produk yang diproduksi oleh perusahaan ini sudah dipasarkan sampai ke luar negeri. Perusahaan ini mengolah kayu menjadi barang-barang furniture, seperti almari,

meja, kursi, rak, tempat tidur dan lain sebagainya. Proses produksi perusahaan ini menggunakan berbagai macam mesin sehingga menyerap biaya yang sangat tinggi. Oleh karena itu diperlukan kecermatan dalam menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan. Perhitungan biaya produksi sangat berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produksi dan penentuan harga jual serta dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

### **Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi dalam penetapan harga jual produk furniture pada PT. Hanin Designs Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Biaya**

Daljono (2005:13) mendefinisikan biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Hansen dan Mowen (2006:40) mendefinisikan biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi organisasi. Biaya menurut Mulyadi (2010:8) adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang ukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan ekonomi yang

memiliki tujuan tertentu dan memberikan manfaat di masa sekarang dan di masa depan.

### **Pengklasifikasian Biaya**

Mulyadi (2010:13) menjelaskan dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Biaya dapat digolongkan menurut objek pengeluaran, fungsi pokok dalam perusahaan, hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, hubungannya dengan perubahan volume kegiatan dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, dasar jangka waktu manfaatnya.

### **Harga Pokok Produksi**

Horngren (2008:45) menjelaskan harga pokok produksi (cost of goods manufactured) adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Carter (2009:40) menyatakan harga pokok produksi terdiri dari tiga elemen biaya, yaitu: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dengan satuan uang untuk memperoleh penghasilan. Informasi yang berkaitan dengan harga pokok produksi dapat digunakan sebagai dasar penentuan harga jual.

### **Manfaat Penentuan Harga Pokok Produksi**

Mulyadi (2007: 41) mengidentifikasi manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya

produksi, Menghitung laba rugi periodik, Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

### **Unsur Biaya Produksi**

Daljono (2005:15) menyebutkan biaya produksi dikelompokkan terdiri dari:

#### 1. Biaya bahan

Biaya bahan dibedakan menjadi:

- Biaya Bahan Baku (Direct Material).

Biaya Bahan Baku (Direct Material) adalah biaya bahan mentah yang digunakan untuk memproduksi barang jadi, tetapi pemakaiannya relatif kecil, atau pemakaiannya sangat rumit untuk dikenali produk jadi, contoh : kayu dalam pembuatan meja kayu, kain dalam pembuatan konveksi,dll.

- Biaya Bahan Penolong (Indirect Material).

Bahan penolong adalah bahan-bahan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya relatif kecil, atau pemakaiannya sangat rumit untuk dikenali di produk jadi, contoh : paku dan lem kayu dalam pembuatan produk furniture.

#### 2. Biaya Tenaga kerja

Biaya Tenaga Kerja (BTK) merupakan gaji/upah karyawan bagian produksi. Biaya Ini dibedakan menjadi biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung (BTKL) adalah gaji atau upah tenaga kerja yang dipekerjakan

untuk memproses bahan menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja tidak langsung (BTKTL) merupakan gaji atau upah tenaga kerja bagian produksi yang tidak terlibat secara langsung dalam proses pengerjaan bahan menjadi produk jadi. Misalnya gaji mandor.

### 3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik (factory overhead cost) adalah biaya yang timbul dalam proses produksi selain yang termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

### Metode Penentuan Harga Pokok Produk

Mulyadi (2010:17) menjelaskan metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan : *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* adalah metode penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang bersifat variabel maupun tetap. *Variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produk yang hanya memperhitungkan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

### Harga Jual

Mulyadi (2005:65) mendefinisikan harga jual adalah harga

yang dapat menutup semua biaya (biaya produksi dan nonproduksi) ditambah dengan laba yang wajar, umumnya biaya tidak menentukan harga jual produk atau jasa. Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya lain serta informasi non biaya.

### Penelitian Terdahulu

Helmina Batubara (2013) melakukan penelitian yang berjudul Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full costing* pada Pembuatan Etalase Kaca Dan Aluminium Di UD. Istana Aluminium Manado. Persamaan penelitian ini terletak pada metode perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Perbedaan penelitian ini, hasil penelitian sebelumnya menghasilkan harga pokok produksi dengan metode *full costing* lebih rendah dari pada metode yang diterapkan oleh perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang menghasilkan harga pokok produksi yang lebih tinggi dibanding menggunakan metode perusahaan, selain itu digunakan sebagai dasar penentuan harga jual.

### METODE PENELITIAN

#### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

##### 1. Harga Pokok Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi

yang siap untuk dijual. Harga pokok produksi terdiri dari tiga elemen biaya yaitu : biaya bahan, tenaga kerja dan overhead pabrik.

## 2. Harga Jual

Harga jual adalah harga yang dapat menutup semua biaya (biaya produksi dan nonproduksi) ditambah dengan laba yang wajar, umumnya biaya tidak menentukan harga jual produk atau jasa.

## Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi dan data kuantitatif. Data dokumentasi yang diperoleh adalah data yang berupa struktur organisasi, peralatan yang digunakan dalam proses produksi, dan proses pelaksanaan produksi. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dengan skala numerik. Data kuantitatif yang diperoleh berupa informasi biaya-biaya yang digunakan untuk memproduksi produk jadi yang siap untuk dijual.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari data produksi PT. Hanin Designs Indonesia, yaitu dengan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan dengan membuat daftar pertanyaan untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, yaitu melalui buku-buku yang terkait, literatur yang sesuai dengan judul penelitian dan hasil penelitian.

## Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara, Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang terkait yaitu pemilik dan karyawan PT. Hanin Designs dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai harga pokok produksi furniture produk unggulan pada PT. Hanin Designs Indonesia. Data yang dapat dikumpulkan antara lain: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya bahan penolong, biaya overhead pabrik, penetapan harga jual menurut perusahaan dan sebagainya.
2. Dokumentasi, peneliti melihat laporan data produksi produk yang telah dibuat oleh bagian administrasi pada PT. Hanin Designs Indonesia.

## Metode Analisis

Analisis data dilakukan dengan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Analisis data kuantitatif merupakan analisis data yang diukur dalam skala numerik atau angka, analisis kuantitatif disini yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*. Sedangkan kualitatif yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif, dimana dalam metode ini penulis memperoleh data yang berupa struktur organisasi, peralatan yang digunakan dalam proses produksi, dan proses pelaksanaan produksi. Selain itu penulis juga menyajikan data yang sudah jadi kepada pemilik, yaitu data yang berupa harga jual dengan perhitungan menggunakan metode *full costing*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada PT. Hanin Designs Indonesia. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan menghasilkan harga pokok produksi lebih rendah dibanding dengan menggunakan metode *full costing*. Perbedaan ini dikarenakan perusahaan tidak merinci biaya yang dikeluarkan dan tidak memperhitungkan biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan serta biaya penyusutan mesin dan kendaraan. Harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih besar dibanding dengan metode perusahaan, dikarenakan metode *full costing* menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses produksi dan merinci biaya-biaya tersebut dengan jelas. Perhitungan harga pokok produksi berdampak pada penentuan harga jual. Harga pokok produksi yang terlalu rendah akan menghasilkan harga jual yang terlalu rendah pula.

### 1. Perhitungan harga pokok produksi dan harga jual dengan metode perusahaan.

- Harga pokok produksi	
Kayu mahoni	= 10.687.500
Triplek MDF 5Ml	= 1.012.500
Triplek MDF 3Ml	= 270.000
Bahan Finishing	= 10.565.280
Bahan Packing	= 3.829.880
Bahan lain-lain	= 23.614.800
Upah tenaga kerja	= 28.350.000
Biaya lain-Lain	= 3.228.300+
HPP	= 81.558.260
Jumlah produksi	= 30 :
HPP per unit	= 2.718.608.67

### - Harga jual

HPP	= 81.558.260
Laba (15%)	= 12.233.739 +
Harga jual	= 93.791.999
Jumlah produksi	30 :
Harga jual perset	= 3.126.399,97

atau 3.146.400 (pembulatan)

### 2. Perhitungan harga pokok produksi dan harga jual dengan metode *full costing*

#### - Harga pokok produksi

BBB	= 12.510.000
BTKL	= 34.417.635
BOP	= 41.404.833.96 +
HPP	= 88.332.468.96
Total Poduksi	= 30 :
HPP per set	= 2.944.415.63

#### - Harga jual

HPP	= 88.332.468.96
Laba (15%)	= 13.249.870.34 +
Harga Jual	= 101.582.339,30
Jumlah Produksi	= 30 :
Harga Jual /Set	= 3.386.077,98

### Pembahasan

Hasil perbedaan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual dengan menggunakan metode perusahaan dan metode *full costing*.

**Tabel 1.**  
**Perbandingan harga pokok produksi dan Harga Jual dengan menggunakan Metode *full costing* dan Metode Perusahaan**

Keterangan	Metode <i>Full costing</i> (Rp)	Metode Perusahaan (Rp)	Selisih
Harga Pokok Produksi (30set)	88.332.468,96	81.558.260	6.774.208,96
Harga Jual	3.390.000	3.146.400	243.600

Sumber : Diolah dari data primer PT. Hanin Designs Indonesia. 2013

Tabel 1 dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang dilakukan perusahaan dan metode *full costing* memiliki hasil yang berbeda. Perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* untuk 30 set almari 101WB-1 sebesar Rp 81.558.260. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* untuk 30 set almari 101WB-1 sebesar Rp 88.332.468,96. Selisih harga pokok produksi dengan menggunakan metode perusahaan dan metode *full costing* untuk 1set almari 101WB-1 sebesar Rp 225.806.97 Perhitungan harga pokok produksi tersebut digunakan untuk menentukan harga jual, harga jual dengan menggunakan metode perusahaan lebih kecil dibanding dengan harga jual yang ditentukan dengan metode *full costing*. Harga jual yang diperoleh dengan menggunakan metode *full costing* dengan keuntungan 15% sebesar Rp 3.390.000. sedangkan dengan metode perusahaan dengan keuntungan yang sama menghasilkan harga jual sebesar Rp 3.146.400. Selisih harga jual produk menurut metode *full costing* dan metode perusahaan sebesar Rp 243.600 per set.

Perbedaan ini dikarenakan dengan menggunakan metode *full costing* semua biaya yang dikeluarkan dirinci secara jelas. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode yang digunakan perusahaan tidak merinci secara jelas dan tidak semua yang dikeluarkan diperhitungkan. Biaya tersebut meliputi biaya penyusutan mesin, peralatan dan kendaraan, biaya perawatan mesin dan kendaraan, dan gaji pemilik.

## PENUTUP

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual yang dilakukan oleh PT. Hanin Designs Indonesia masih sangat sederhana. Biaya yang dihitung sebagai biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dalam melakukan proses produksi tidak semua biaya overjead pabrik diperhitungkan. Biaya penyusutan mesin, peralatan dan

kendaraan, biaya perawatan mesin, peralatan dan kendaraan serta gaji pemilik tidak dihitung dalam perhitungan harga pokok produksi. Harga jual yang diperoleh perusahaan dengan keuntungan 15% sebesar Rp 3.146.400.

2. Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada PT. Hanin Designs Indonesia yaitu dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi almari 101WB-1. Harga jual yang diperoleh menggunakan metode *full costing* dengan keuntungan 15% sebesar Rp 3.390.000.
3. Hasil perhitungan harga pokok produksi dan harga jual menurut metode perusahaan dan metode *full costing* memiliki perbedaan. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* menghasilkan harga jual yang lebih tinggi dibanding menggunakan metode menurut perusahaan. Perbedaan Selisih harga jual produk menurut metode perusahaan dan metode *full costing* sebesar Rp 243.600 per set. Jumlah almari 101WB yang diproduksi selama bulan November sebanyak 30 set. Maka jumlah selisih harga jual sebesar Rp 7.308.000..

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis memberikan saran perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi PT. Hanin Designs Indonesia, yaitu :

1. Sebaiknya PT. Hanin Designs Indonesia menggunakan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual yang tepat. Karena dengan menggunakan metode *full costing*, perusahaan dapat mengidentifikasi seluruh biaya yang digunakan dalam proses produksi.
2. Dalam menentukan harga jual sebaiknya perusahaan memperhitungkan biaya penyusutan mesin, peralatan dan kendaraan. Selain itu juga biaya perawatan mesin, peralatan dan kendaraan juga diperhitungkan dalam menentukan harga jual.
3. PT. Hanin Designs Indonesia seharusnya memperhitungkan gaji pemilik karena pemilik juga ikut bekerja pada proses produksi PT. Hanin Designs Indonesia. Pemilik memiliki peranan yang cukup penting dalam proses produksi. Dengan memperhitungkan gaji pemilik, laba bersih yang diharapkan digunakan untuk keperluan perusahaan dan untuk mengembangkan usahanya, sehingga tidak digunakan untuk keperluan pribadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Helmina. 2013. *Penentuan Harga pokok produksi Berdasarkan Metode full costing Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Aluminium di UD. Istana Aluminium Manado*. Jurnal Emba Vol.1 No.3.
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Empat Belas. Salemba Empat, Jakarta.
- Carter, William K dan Milton F Usry. 2006. *Cost Accounting*. Edisi Tiga Belas. Salemba Empat, Jakarta.
- Daljono. 2005. *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. Edisi dua. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fess, Warren Revees . 2006. *Pengantar Akuntansi 2*. Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen dan Mowen. 2006. *Management Accounting*. Salemba Empat, Jakarta.
- Horngren, Charles ,et. Al. 2008. *Akuntansi Biaya : Pendekatan Manajerial*. Erlangga, Jakarta.
- Lasena, Sitty Rahmi. 2013. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro*. Jurnal Emba Vol.1 No.3.
- Mardiasmo. 1994. *Akuntansi Biaya*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Mulyadi . 2005. *Akuntansi Biaya*. STIE, Yogyakarta
- . 2007. *Akuntansi Biaya*. BPFU-UGM, Yogyakarta.
- . 2008. *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.
- . 2010. *Akuntansi Biaya*. UPP-STIM-YKPN, Yogyakarta.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi : Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga, Jakarta.
- Samsul, Nienik H. 2013. *Perbandingan Harga Pokok Produksi Full costing dan Variable Costing Untuk Harga Jual CV. Pyramid*. Jurnal Emba Vol.1 No.3.
- Slat, Andre Henri. 2013. *Analisis Harga Pokok Produk dengan Metode Full costing dan Penentuan harga jual*. Jurnal Emba Vol.1 No.3.
- Sukirno, Sadono. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.